

## B A B III

### ORGANISASI MUHAMMADIYAH

#### A. PENGERTIAN MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah merupakan organisasi soal keagamaan yang terpenting dalam pengaruh pemikirannya terhadap kebangkitan Islam di Indonesia, terutama didalam kelompok gerakan pembaharuan yang berusaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumber aslinya yaitu al Qur'an dan as Sunnah. Dan diantara sekian banyak pergerakan salaf, maka Muhammadiyah merupakan perkumpulan banyak pengikutnya serta mempunyai organisasi yang gigih dan teratur dalam memperjuangkan pendiriannya.<sup>38)</sup>

Adapun pengertian Muhammadiyah jika dilihat dari segi etimologi dan terminologi dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Dari segi etimologi (bahasa)

Menurut asal katanya "Muhammadiyah" diampil dari bahasa wahyu atau bahasa Arab, nama Rasul terakhir Muhammad saw. Muhammad adalah orang yang terpuji. Sedang Yah adalah sibhu nisbi yang berarti penjenisan, penyerupaan dan pengidentikan. Muhammadiyah disebutkan sebagai orang-orang Islam yang hidup di masa dan sesudah Nabi Muhammad saw. yang mengikuti segala sunnah, tuntutan dan

---

<sup>38)</sup> Lothrop Stoddard, phd, Ma. (Harr), Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, halaman 307







## 1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri umat Islam sendiri yang tercermin dalam dua hal, yaitu sikap beragama dan sistem pendidikan Islam.

Sikap beragama umat Islam saat itu pada umumnya belum dapat dikatakan sebagai sikap beragama yang rasional. Syirik, taklid dan bid'ah masih menyelubungi kehidupan umat Islam, terutama dalam lingkungan keraton, di mana kebudayaan Hindu telah jauh tertanam. Sikap beragama yang demikian bukanlah terbentuk secara tiba-tiba pada awal abad kedua puluh itu, tetapi merupakan warisan yang berakar jauh pada masa terjadinya proses Islamisasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu tasawuf / tarekat dan madzhab fiqih, dan dalam proses tersebut para pedagang dan kaum sufi memegang peranan yang sangat penting. Melalui merekalah Islam dapat menjangkau daerah-daerah hampir di seluruh nusantar ini.<sup>44)</sup>

Sebelum para sufi tersebut datang di Indonesia, di pulau Jawa khususnya, telah terdapat beberapa kepercayaan lama animisme, dinamisme, Budhisme dan sebagainya. Yang terakhir adalah agama Hindu yang dengan kekuatan politiknya menancapkan akar-akar kebudayaannya ke dalam masyarakat Jawa. Agama Hindu menjadi agama resmi kerajaan, dan Mataram menjadi kerajaan yang terkena pengaruh

---

<sup>44)</sup> Dr. Arbiyah Lubis, Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan), Bulan Bintang, Jakarta, 1993, halaman 19.









menarik orang-orang Islam ke dalam agama Kristen di luar jalur pendidikan yang mereka sediakan.<sup>50)</sup>

Seperti dalam bidang pendidikan, dalam lapangan kesehatan pihak zending dan misi menjalankan kegiatannya untuk membantu mempertinggi kehidupan rakyat di samping usahanya memancarkan ajaran agamanya. Sejak tahun 1909 kegiatan misi Kristen semakin luas terutama dalam bidang pendidikan dimana sekolah-sekolah misi mendapat pengakuan pemerintah dan sering pula mendapat bantuan.

Usaha untuk menjalankan prinsip-prinsip Kristen dan pemerintahan seperti "Surat Edaran Mingguan" dan "Surat Edaran Pasar" yang melarang segala kegiatan resmi pada hari Minggu, menimbulkan kegelisahan penduduk yang tidak mengenal nilai atau prinsip itu dalam lingkungan budayanya.<sup>51)</sup>

Demikianlah situasi rakyat dan masyarakat Indonesia, kaum muslimin khususnya, semakin kacau dengan adanya kesengajaan pengacauan dari dalam tipe Fander Plas maupun adanya desakan usaha-usaha Kristenisasi, missionaire dan zending yang aktif dan dibiayai oleh penjajah, mereka mendesak dan terus menyusup ke pelosok pedusunan dimana kaum Muslimin mayoritas tinggal, dan hal ini merupakan ancaman yang serius bagi umat Islam saat itu.

---

<sup>50)</sup> DR. Arbiyah Lubis, Op-cit, halaman 26.

<sup>51)</sup> Marwati Djoenet Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia V, Departemen P 7 K, Balai Pustaka, Jakarta, 1992, halaman 60.





Desember 1985 diadakan sedikit perubahan, menjadi "mene-  
gakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwu-  
jud masyarakat Islam yang sebenarnya". Dengan demikian  
perubahan dan penyempurnaan AD bukan merupakan hal baru  
bagi Muhammadiyah yang berakidah Islam melaksanakan amar  
makruf nahi munkar berpedoman pada al Qur'an dan Sunnah  
Rasulullah Nabi Muhammad saw. 53)

Pendirian dan keteguhan mewujudkan maksud dan  
tujuan inilah persyarikatan Muhammadiyah selalu menca -  
namkan ayat 104 Surat Ali Imran dan Hadist Nabi : yang  
tersohor sebagai berikut :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف

وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

"Dan adakanlah diantara kamu umat yang mengajak

kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan  
melarang membuat yang salah. Mereka itu orang-orang yang  
beruntung".

Sabda Rasulullah saw :

تركت فيكم امرين ما انا اعتصمتم بهما لن تضلوا

ابدا كتاب الله وسنة رسوله (رواه معاذ)

"Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara

kamu sekalian tidak akan sesat selamanya, selama kamu  
berpegang teguh pada kedua itu, ialah Qur'an dan Sunnah  
Rasul". (Hadist riwayat dari Mu'ath) 54)

53) Drs. M. Rusli Karim, Editor, Op-cit, hal 233-234.

54) Drs. M. Margono Puspo Suwarno, Op-cit, hal 43.







- b. Pengesahan pendirian Cabang dan ketentuan luas lingkungannya ditetapkan oleh Pimpinan Pusat atas usul Ranting-Ranting yang bersangkutan, dengan memperhatikan pertimbangan Pimpinan Daerah serta Pimpinan Wilayah yang bersangkutan.
  - c. Pendirian suatu cabang merupakan pemecahan Cabang yang telah ada, dilakukan dengan persetujuan pimpinan Cabang yang bersangkutan atau atas usul Musyawarah Daerah yang bersangkutan.
  - d. Pimpinan Pusat dapat melimpahkan wewenang pengesahan pendirian cabang kepada Pimpinan Wilayah.
3. Daerah, ialah kesatuan Cabang-Cabang dalam daerah Tingkat II atau yang setingkat.
- a. Daerah didirikan oleh Pimpinan Pusat dalam Kapupaten atau yang setingkat yang sekurang-kurangnya meliputi 3 Cabang dan telah mempunyai amal usaha nyata guna mewujudkan maksud dan tujuan Persyarikatan, sekurang-kurangnya berwujud; pengajian / kursus anggota Pimpinan Daerah dengan Majelis-Majelisnya serta Pimpinan-Pimpinan organisasi Otonom tingkat Daerah, pengajian / kursus mubaligh mubalighat Tingkat Daerah, korp mubaligh mubalighat Daerah sekurang-kurangnya 10 orang, kursus kader pimpinan, sekolah dasar / madrasah menengah mubalighin, usaha-usaha pertolongan seperti rumah sakit







dan lebih maju sehingga organisasi Islam modernis ini dapat memainkan peran-peran moralitas dan strategis di dalam kehidupan umat dan bangsa. Kepemimpinan Muhammadiyah yang didukung oleh figur-figur pemimpin yang di atas rata-rata yang lainnya memiliki kualitas pemahaman agama dan akhlakul karimah, wawasan keilmuan dan kecendekiawanan, komitmen, pengalaman organisasi, kemampuan berkomunikasi dan kerjasama, dan selalu berorientasi pada kemajuan, dalam suatu bangunan kepemimpinan yang kohesif (kompak, utuh dan tidak rawan konflik), Muhammadiyah memiliki peluang yang besar untuk mengemban misi luhur dalam membangun masyarakat utama yang dicita-citakannya.

